

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1. Gambaran Umum Kota Salatiga

Kota Salatiga merupakan salah satu kotamadya di Provinsi Jawa Tengah. Kota ini berada diantara dua kota besar di Jawa Tengah, yaitu Kota Semarang yang merupakan ibukota provinsi dan Kota Surakarta. Kota Salatiga terletak di tengah wilayah administratif Kabupaten Semarang. Kota ini dikenal sebagai kota pendidikan, olahraga, perdagangan, transit pariwisata, dan kota toleran.

Salatiga merupakan salah satu kota tertua di Indonesia, dengan sejarah yang bermula pada 24 Juli 750 Masehi dan kini telah berusia 1.274 tahun. Kota ini tercatat sebagai kota tertua kedua setelah Palembang yang tercatat didirikan pada 682 Masehi. Bukti sejarah keberadaan Salatiga tertuang dalam Prasasti Plumpungan. Prasasti Plumpungan berada di Dukuh Plumpungan, Kelurahan Kauman Kidul, Kecamatan Sidorejo. Prasasti tersebut yang memuat catatan tentang pemberian status tanah *perdikan* (wilayah bebas pajak) oleh seorang raja kepada masyarakat setempat sebagai bentuk penghargaan. Prasasti ini menggunakan bahasa Sansekerta dan Jawa Kuno, dengan salah satu kalimatnya, “*Srir Astu Swati Prajabyah*” yang memiliki arti “Semoga Bahagia, Selamatlah Rakyat Sekalian” yang kemudian diadopsi sebagai slogan Kota Salatiga hingga saat ini.

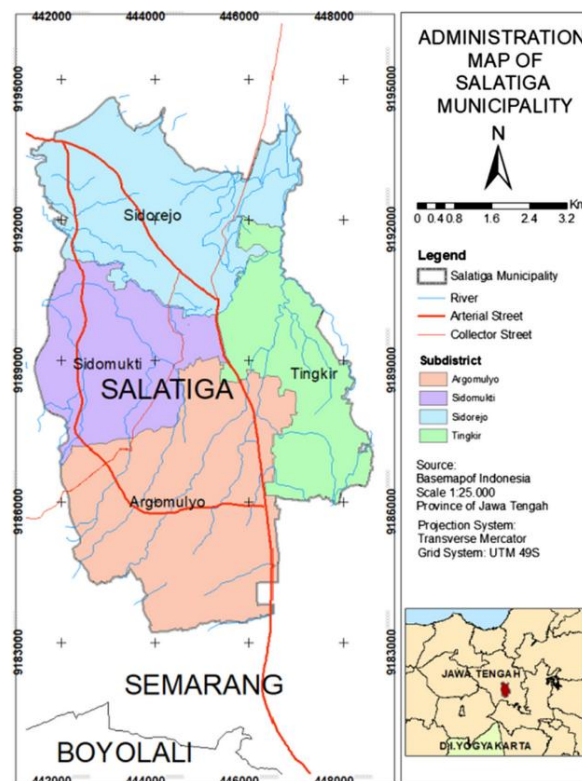
Pada masa pendudukan Belanda, Kota Salatiga awalnya berstatus sebagai *Staat Gemeente* berdasarkan *Staatblad* 1923 No. 393. Status ini kemudian mengalami perubahan seiring dengan perkembangan hukum di Indonesia, khususnya setelah diterbitkannya Undang-Undang No. 17 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Kecil dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Perubahan lebih lanjut terjadi dengan adanya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, yang mengubah sebutan Kotamadya

Daerah Tingkat II Salatiga menjadi Kota Salatiga.

2.1.1. Kondisi Geografis Kota Salatiga

Gambar 2.1.

Peta Administratif Kota Salatiga



Sumber : Seputar Geografi

Kota Salatiga terletak pada koordinat $7^{\circ}17' - 7^{\circ}17'23''$ LS dan $110^{\circ}27'56,81'' - 110^{\circ}32'4,64''$ BT. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Salatiga, kota ini memiliki luas wilayah seluas $54,98 \text{ km}^2$. Wilayah ini berada di ketinggian 450-825 meter di atas permukaan laut (mdpl), membentang di cekungan kaki Gunung Merbabu dan dikelilingi oleh beberapa gunung seperti Telomoyo, Payung, dan Rong. Kondisi geografis ini menjadikan tanah di Kota Salatiga menjadi subur dengan potensi alam yang melimpah. Letak strategis di antara gunung-gunung ini tidak hanya memberikan

panorama alam yang indah, tetapi juga mendukung kesuburan tanah dan potensi wisata alam di Kota Salatiga.

Secara administratif, Kota Salatiga berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Semarang di semua sisi, dikarenakan wilayah administratif Kota Salatiga berada di tengah wilayah administratif Kabupaten Semarang. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pabelan (Desa Pabelan dan Pejaten) dan Kecamatan (Desa Kesongo dan Desa Watu Agung). Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pabelan (Desa Ujung-Ujung, Desa Sukoharjo dan Desa Glawan) dan Kecamatan Tenganan (Desa Bener, Desa Tegalwaton dan Desa Nyamat). Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Getasan (Desa Sumogawe, Desa Samirono, dan Desa Jetak) dan Kecamatan Tenganan (Desa Patemon dan Desa Karangduren). Terakhir, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tuntang (Desa Candirejo, Desa Jombor, Desa Sragen, dan Desa Gedongan) dan Kecamatan Getasan (Desa Polobogo).

Pada awalnya, wilayah administratif, Kota Salatiga hanya terdiri dari satu kecamatan, yakni Kecamatan Salatiga. Saat ini, Kota Salatiga terdiri 4 kecamatan dan 23 Kelurahan, seiring dengan adanya pemekaran wilayah. Berikut pembagian wilayah di Kota Salatiga :

Tabel 2.1.

Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kota Salatiga

No.	Kecamatan	Kelurahan
1.	Sidorejo	Blotongan
		Sidorejo Lor
		Salatiga
		Bugel
		Kauman Kidul
		Pulutan
		Kutowinangun Lor

2.	Tingkir	Kutowinangun Kidul
		Gendongan
		Sidorejo Kidul
		Kalibening
		Tingkir Tengah
		Tingkir Lor
3.	Argomulyo	Noborejo
		Ledok
		Tegalrejo
		Kumpulrejo
		Randuacir
		Cebongan
4.	Sidomukti	Kecandran
		Dukuh
		Mangunsari
		Kalicacing

Sumber : Laman Resmi Pemerintah Kota Salatiga, 2024

Pembagian luas wilayah Kota Salatiga dalam empat kecamatan dibagi terbagi dengan luas wilayah sebagai berikut :

- 1) Kecamatan Sidorejo seluas 15.947 km².
- 2) Kecamatan Tingkir dengan luas 10.549 km².
- 3) Kecamatan Argomulyo dengan luas 18.826 km².
- 4) Kecamatan Sidomukti dengan luas 11.459 km².

2.1.2. Kondisi Demografis Kota Salatiga

Pada tahun 2024, tercatat Kota Salatiga memiliki total penduduk sebesar 202.527 jiwa. Berikut merupakan data jumlah penduduk di wilayah Kota Salatiga berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2023 dan 2024.

Tabel 2.2.
Data Kependudukan Kota Salatiga

Kecamatan	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin (Jiwa)			
	Laki-laki		Perempuan	
	2023	2024	2023	2024
Sidorejo	27.211	27.048	27.882	27.707
Tingkir	23.776	23.266	24.330	23.940
Argomulyo	26.055	25.681	25.990	25.695
Sidomukti	22.830	22.576	23.925	23.058
Kota Salatiga	99.872	98.571	102.127	100.400

Sumber : DATAKU Kota Salatiga, 2024

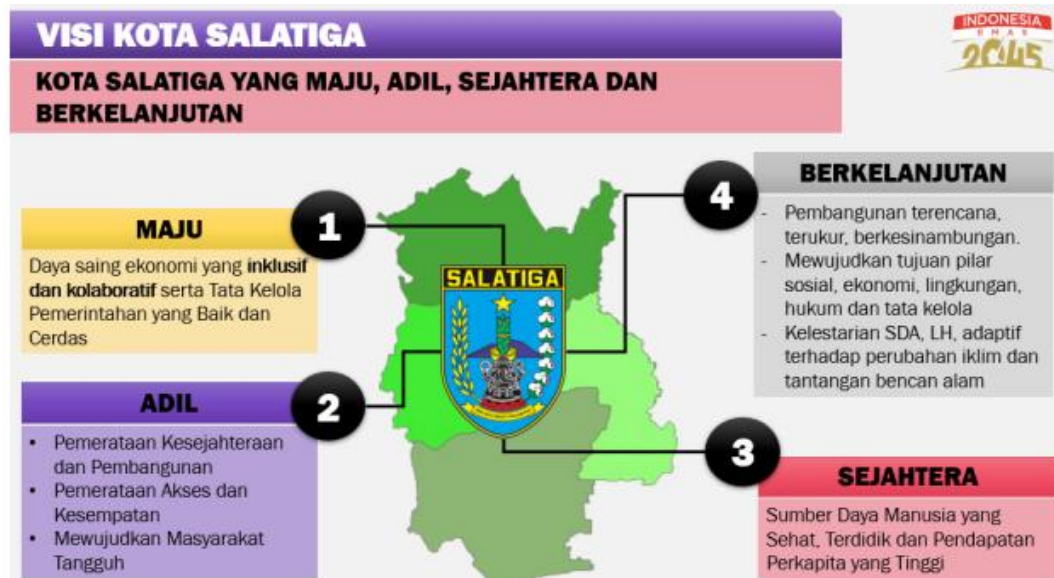
Data dari tabel 2.2. menunjukkan adanya penambahan penduduk di Kota Salatiga dari tahun 2023 ke tahun 2024. Terdapat pertumbuhan penduduk sebesar 4.048 jiwa dalam satu tahun terakhir.

2.2. Visi dan Misi Kota Salatiga

2.2.1. Visi Kota Salatiga

Visi dari Kota Salatiga tertuang dalam RPJPD Kota Salatiga tahun 2025-2045 yang berbunyi **“KOTA SALATIGA YANG MAJU, ADIL, SEJAHTERA, DAN BERKELANJUTAN.”** Terdapat empat poin utama dalam visi Kota Salatiga, yang dijabarkan dalam gambar berikut

Gambar 2.2.
Penjabaran Visi Kota Salatiga



Sumber : RPJMD Kota Salatiga 2025- 2029

Visi pembangunan Kota Salatiga untuk periode 2025-2045 adalah melanjutkan arah pembangunan dari periode sebelumnya guna mewujudkan aspirasi masyarakat, selaras dengan tujuan nasional dalam Pembukaan UUD 1945 serta mengacu pada kerangka pembangunan Nasional dan Provinsi Jawa Tengah. Dengan pendekatan ini, pembangunan berkelanjutan di Kota Salatiga dapat tercapai sekaligus terpantau capaiannya secara berkala.

2.2.2. Misi Kota Salatiga

Misi Kota Salatiga merupakan penjabaran lebih lanjut dari visi yang sebelumnya telah dijelaskan sebelumnya. Misi daerah dari Kota Salatiga dapat dilihat dalam gambar berikut ini :

Gambar 2.3.

Perumusan Misi Daerah Kota Salatiga



Sumber : RPJMD Kota Salatiga 2025- 2029

Kelima misi Kota Salatiga pada Gambar 2.3. dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Misi 1; **Mewujudkan Perekonomian yang Berdaya Saing melalui Pengembangan Sektor Unggulan yang Berkelanjutan**

Perekonomian berdaya saing dibutuhkan untuk meningkatkan kompetitifitas Kota Salatiga di tingkat regional dan nasional. Fokusnya adalah penguatan UMKM dan IKM melalui peningkatan akses permodalan dan kualitas produk, serta menarik investasi strategis. Misi ini menjawab tantangan seperti lesunya pertumbuhan IKM dan investasi, sekaligus memastikan ekonomi lokal tumbuh secara inklusif dan berkelanjutan.

2) Misi 2; **Mewujudkan Keadilan dan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pemerataan Pembangunan dan Pengentasan Kemiskinan**

Kesejahteraan masyarakat menjadi prioritas dengan menangani ketimpangan pendapatan (indeks Gini 0,417 pada 2023) dan kemiskinan ekstrem. Meski kemiskinan ekstrem (P1) telah terentaskan, penduduk kategori P2 masih memerlukan intervensi untuk mencapai target

kemiskinan 0% pada 2045. Misi ini mendorong pembangunan merata yang mencakup pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan kualitas hidup.

3) Misi 3; **Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing**

Pembangunan SDM difokuskan pada penyelesaian angka putus sekolah, penurunan stunting, dan persiapan menghadapi bonus demografi. Tantangan utama meliputi pernikahan dini, kenakalan remaja, serta peningkatan proporsi lansia yang berdampak pada ekonomi dan sistem kesejahteraan. Misi ini bertujuan menciptakan generasi sehat, terdidik, dan siap bersaing.

4) Misi 4; **Mewujudkan Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan dan Adaptasi Perubahan Iklim**

Isu krusial meliputi tata ruang (ketersediaan RTH, kesesuaian lahan), sampah (usia TPA tersisa 4 tahun), dan krisis air bersih akibat perubahan iklim. Solusinya mencakup pengembangan permukiman hijau, konservasi air, dan mitigasi bencana. Misi ini menekankan keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian ekosistem.

5) Misi 5; **Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Bersih, Adil, dan Demokratis dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi**

Pemerintahan yang baik diwujudkan melalui peningkatan pelayanan publik berbasis teknologi, penguatan sistem data, dan koordinasi antarinstansi. Digitalisasi menjadi kunci untuk efisiensi, transparansi, dan partisipasi masyarakat, menjawab tantangan seperti manajemen data yang belum optimal dan rendahnya pemanfaatan sistem digital.

2.3. Gambaran Umum Kelurahan Kalibening

Kelurahan Kalibening merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tingkir, yang memiliki luas kurang lebih 9 km². Kelurahan Kalibening yang terdiri dari 3 RW dan 9 RT ini terkenal sebagai kawasan santri. Terdapat sedikitnya 4 (empat) pondok pesantren yang terdaftar di kelurahan ini, yaitu :

- 1) Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien
- 2) Pondok Pesantren Al-Yassin
- 3) Pondok Pesantren Asy-Syarifah
- 4) Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Maqamul Amil

Keberadaaan pondok pesantren ini menjadikan Kelurahan Kalibening sebagai pusat kebudayaan islam di Kota Salatiga. Masyarakat di Kelurahan Kalibening sebagian besar merupakan santri dan santriwati, sehingga kehidupan bermasyarakat di daerah ini sangat homogen dan bernuansa islami. Kondisi ini membuat para tokoh agama memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan Kelurahan Kalibening. Masyarakat lebih memilih untuk mengikuti saran dari tokoh agama dalam pengambilan keputusan di berbagai aspek kehidupan, yang sering disebut dengan istilah “*ndherek dawuh mbah kyai*” yang bermakna mengikuti perkataan dari Kyai.

2.3.1. Profil Kelurahan Kalibening

Kelurahan Kalibening terdiri dari tiga RW. Masing-masing RW terdiri dari tiga RT, sehingga terdapat total 9 RT di Kelurahan Kalibening. Kantor Kelurahan Kalibening beralamat di Jalan Ja'far Shodiq No. 15, Kota Salatiga. Kantor kelurahan ini hanya berjarak kurang lebih 4 km dari pusat Kota Salatiga. Jarak tempuh Kelurahan Kalibening dengan kantor-kantor pemerintahan lainnya adalah sebagai berikut :

- a) Jarak dari Kantor Kecamatan Tingkir : 1,3 km
- b) Jarak dari Kantor Walikota Salatiga : 4,0 km

Wilayah Kelurahan Kalibening berbatasan dengan beberapa kelurahan di Kota Salatiga. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sidorejo Kidul. Sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Kelurahan Tingkir Lor. Terakhir, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Ledok.

2.3.2. Tugas Pokok dan Fungsi Kelurahan Kalibening

Berdasarkan Peraturan Walikota (Perwali) Kota Salatiga Nomor 118 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Kecamatan Dan Kelurahan, Kelurahan Kalibening bertugas membantu Camat dalam melaksanakan sebagian wewenang pemerintahan, khususnya dalam meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat di tingkat kelurahan. Tugas Kelurahan meliputi mengimplementasikan kebijakan kecamatan, memastikan pelayanan administrasi kependudukan berjalan lancar, serta memfasilitasi program pembangunan dan pemberdayaan warga. Selain itu, Lurah juga bertanggung jawab menjalankan tugas tambahan yang diberikan oleh Wali Kota, seperti menangani proyek prioritas daerah atau menjadi penghubung antara pemerintah kota dengan masyarakat.

Sebagai pemimpin kelurahan, Lurah wajib berkoordinasi dengan Camat, melaporkan perkembangan wilayah, dan menerapkan prinsip tata kelola yang baik. Uraian tugas pokok dan fungsi Kelurahan adalah sebagai berikut :

- a. menyelenggarakan urusan pemerintahan di wilayah kelurahan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku guna memperkuat koordinasi dan efektivitas pemerintahan;
 - b. melakukan upaya pemberdayaan masyarakat tingkat kelurahan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku untuk meningkatkan sinergi program pemberdayaan warga;
 - c. menyediakan pelayanan publik kepada masyarakat sesuai peraturan yang berlaku dalam upaya meningkatkan kualitas dan keterpaduan layanan;
 - d. melaksanakan kegiatan penciptaan ketenteraman dan ketertiban umum berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk mendukung koordinasi pemerintahan;
 - e. melakukan perawatan terhadap sarana, prasarana dan fasilitas umum sesuai peraturan yang berlaku guna meningkatkan mutu pelayanan publik;
- dan

- f. menjalankan tugas-tugas tambahan yang diperintahkan oleh Camat maupun Wali Kota sepanjang sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

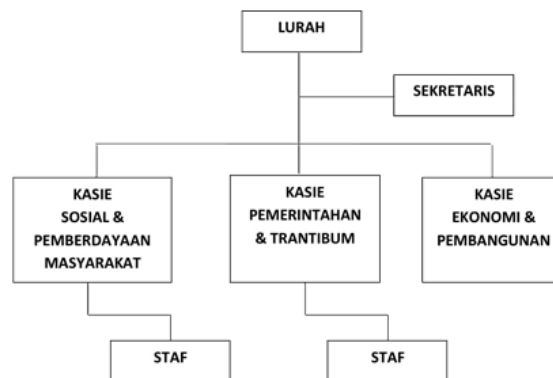
2.3.3. Struktur Organisasi Kelurahan Kalibening

Struktur organisasi di Kelurahan Kalibening terdiri atas :

- a. Lurah;
- b. Sekretariat Kelurahan;
- c. Seksi pemerintahan, Ketenteraman dan Ketertiban Umum;
- d. Seksi Ekonomi dan Pembangunan; dan
- e. Seksi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat.

Bagan struktur organisasi Kelurahan Kalibening dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 2.4.
Struktur Organisasi Kelurahan Kalibening



Sumber : Laman Resmi Kelurahan Kalibening, 2024

2.4. Stunting

Stunting merupakan masalah kesehatan yang prevalensinya lebih tinggi untuk negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini mencerminkan kegagalan pertumbuhan kronis pada anak balita akibat defisiensi gizi jangka panjang, baik dari

aspek nutrisi maupun pola asuh. Secara klinis, stunting ditandai dengan tinggi badan anak yang secara signifikan lebih pendek dibanding standar usia sebayanya.

Faktor penyebab stunting dibagi menjadi empat, yaitu faktor nutrisi, faktor maternal, faktor perilaku dan biologis dan faktor lingkungan. Uraian keempat faktor tersebut adalah :

1. Faktor Nutrisi: defisiensi asupan vitamin, mineral, dan makanan bergizi, kurangnya konsumsi protein hewani, dan praktik pemberian MPASI yang tidak tepat waktu
2. Faktor Maternal; gangguan kesehatan mental ibu, hipertensi gestasional, kehamilan pada usia ekstrem (terlalu muda atau tua) dan infeksi pada masa kehamilan.
3. Faktor Perilaku dan Biologis: kurangnya pengetahuan gizi keluarga, ketidakoptimalan pemberian ASI eksklusif, riwayat infeksi berulang, dan faktor genetik tertentu.
4. Faktor Lingkungan: keterbatasan akses air bersih dan sanitasi serta minimnya fasilitas kesehatan dasar.

2.4.1. Stunting di Kota Salatiga

Tabel 2.3.
Angka Prevalensi Stunting di Kota Salatiga Tahun 2022 - 2024

Angka Prevalensi Stunting di Kota Salatiga tahun 2022 - 2024		
2022	2023	2024
14,2%	16,9%	6,03%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Salatiga, 2024

Tabel 2.3. menampilkan data penurunan angka stunting yang sangat signifikan di Kota Salatiga pada tahun 2024. Pada tahun 2023, terjadi kenaikan sebesar 2,7% dibanding tahun sebelumnya. Sementara pada 2024, terjadi penurunan angka prevalensi stunting yang sangat signifikan sebesar 10,87% dibanding tahun sebelumnya. Pemerintah Kota Salatiga menargetkan pada tahun 2025, Salatiga menjadi kota dengan status *zero stunting*.

Kota Salatiga sampai saat ini belum mencapai target tersebut, karena kasus stunting masih tersebar di seluruh kecamatan. Berikut merupakan data banyaknya kasus stunting per kecamatan sepanjang tahun 2024 di Kota Salatiga.

Tabel 2.4.

Data Banyaknya Balita Stunting per Kecamatan di Kota Salatiga tahun 2024

No.	Kecamatan	Jumlah Balita Stunting (jiwa)
1.	Sidorejo	158
2.	Tingkir	160
3.	Argomulyo	95
4.	Sidomukti	143

Sumber : DATAKU Kota Salatiga, 2024

Kecamatan Argomulyo menjadi kecamatan dengan angka stunting paling rendah per tahun 2024. Sedangkan Kecamatan Tingkir adalah kecamatan dengan angka stunting paling tinggi di Kota Salatiga.

2.4.2. Stunting di Kelurahan Kalibening

Kecamatan Tingkir merupakan kecamatan dengan sebaran kasus stunting paling tinggi di Kota Salatiga. Sebaran data stunting tingkat Kelurahan di Kecamatan Tingkir per November 2024 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.5.

Data Anak Stunting di Kecamatan Tingkir November 2024

Kelurahan	Jumlah Diukur	Jumlah Anak Stunting	Prosentase % Stunting
Tingkir Tengah	268	23	8,58
Tingkir Lor	248	17	6,85
Kutowinangun Kidul	224	12	5,36
Kutowinangun Lor	449	37	8,24
Sidorejo Kidul	402	39	9,70
Kalibening	122	14	11,48
Gendongan	164	18	10,98

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Salatiga, 2024

Kelurahan Kalibening menjadi kelurahan dengan angka prevalensi stunting paling tinggi di Kecamatan Tingkir. Terdapat 122 kasus stunting di Kelurahan Kalibening per November 2024. Kalibening memiliki prevalensi stunting sebesar 11,48% pada bulan November tahun 2024. Alasan ini kemudian menjadikan Kelurahan Kalibening sebagai lokus prioritas stunting di Kota Salatiga dan masuk dalam unit kerja Puskesmas Sidorejo Kidul.

2.5. Program Percepatan Penurunan Stunting di Kelurahan Kalibening

Program Percepatan Penurunan Stunting di Kalibening diatur dalam Peraturan Walikota (Perwali) Kota Salatiga Nomor 2 Tahun 2025 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Dalam Perwali tersebut, tingkat Kelurahan harus menetapkan tim Percepatan Penurunan Stunting tingkat kelurahan.

Tim Percepatan Penurunan Stunting tingkat kelurahan bertugas mengoordinasikan, menyinergikan, dan mengevaluasi penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting di tingkat kelurahan. Tim ini berisikan kader-kader Posyandu yang sudah ada sebelumnya di Kelurahan Kalibening. Program-program yang dilaksanakan juga sejalan dengan program stunting Posyandu. Dalam kata lain,

program dari tim percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening sejalan dengan peran Posyandu dalam upaya penurunan stunting.

Program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening terdiri dari :

1. Penimbangan berat balita usia 0 – 59 bulan
2. Pengukuran tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan atas balita usia 0 – 59 bulan
3. Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS)
4. Pemberian imunisasi dasar (Hepatitis B, BCG, Polio, DPT-HB-Hib, Campak)
5. Pemberian kapsul vitamin A untuk fortifikasi
6. Pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT)
7. Konseling dengan petugas kesehatan atau kader Posyandu
8. Pemberian bantuan bahan makanan kepada keluarga dengan balita stunting oleh Kelurahan
9. Bantuan berupa pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang merupakan kerja sama Kelurahan dengan Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman (Disperkim) Kota Salatiga bagi keluarga miskin dengan sanitasi buruk.